

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu hubungan antara *multinationality*, *tax havens country*, dan *withholding tax* terhadap praktik *thin capitalization*. Adapun objek penelitian kali adalah perusahaan manufaktur multinasional yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta menerbitkan laporan keuangan pada periode 2015. Berdasarkan kriteria yang dibuat, jumlah sampel yang diteliti adalah sebanyak 34 perusahaan, sehingga total sampel yang dimiliki adalah 34 sampel.

Berdasarkan uraian tersebut, didapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Perusahaan Multinasional (*Multinationality*) tidak berpengaruh terhadap praktik *thin capitalization*. Dalam mengukur variabel MULTI diukur dengan jumlah anak perusahaan asing dibagi dengan total jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan perusahaan sampel. Mayoritas anak perusahaan didirikan di domisili negara yang sama dengan dimana perusahaan induk berada. Seperti pada perusahaan Kalbe Farma yang memiliki total anak perusahaan sebanyak 30 namun hanya memiliki 6 anak perusahaan yang berbeda domisili dengan perusahaan induk.
2. *Tax haven country* berpengaruh signifikan terhadap *thin capitalization*. Dalam data yang telah dilampirkan maupun teori yang telah peneliti uraikan dalam

bab sebelumnya, sering dikatakan jika negara *tax haven* kerap dijadikan kesempatan bagi perusahaan melakukan *thin capitalization*, terutama skema *back to back loan*. Banyak perusahaan dengan rasio MAD (alat ukur *thin capitalization*), ternyata memiliki anak perusahaan di negara *tax haven* seperti Singapura dan Mauritius. Ini yang membuat kedua variabel ini signifikan positif, sebab negara yang rasio MAD tinggi ternyata memiliki anak perusahaan juga di negara *tax haven*.

3. *Withholding tax* tidak berpengaruh terhadap praktik *thin capitalization*. Perlakuan terhadap pembayaran sebagai bunga utang atau bunga ekuitas dapat bervariasi di seluruh pajak yang berbeda tergantung pada karakter pembayaran, jadi ada kemungkinan bahwa jumlah yang lebih rendah dari pemotongan pajak (*withholding tax*) dapat dibayarkan. Pembayaran utang intra group, dividen, dan royalti dapat disusun untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar oleh karakteristik transaksi sebagai pembayaran bunga daripada sebagai pembayaran dividen atau pembayaran royalti.

B. Implikasi

Hasil penelitian mengenai hubungan antara *multinationality*, *tax havens country*, dan *withholding tax* terhadap praktik *thin capitalization* menunjukkan jika perpajakan di Indonesia telah memasuki perkembangan yang masuk ke pada era baru, dimana banyak perusahaan yang membuka anak perusahaan di negara lain dengan harapan dapat memangkas hutang pajak perusahaan. Akan tetapi, perbedaan kebijakan dan peraturan terkait perpajakan antara masing masing negara memiliki perbedaan yang sangat jauh. Seperti halnya negara yang

termasuk ke dalam negara *tax havens country* memiliki tarif pajak yang sangat rendah bahkan mendekati 0.

Atas hal tersebut diharapkan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) lebih jeli lagi dalam memantau aktivitas atau tren tax planning yang dilakukan oleh perusahaan, terutama perusahaan multinasional. Kemampuan ekonomi yang kuat memudahkan mereka membuka anak perusahaan di negara lain termasuk negara yang tergolong *tax haven*, guna keperluan penghindaran pajak, termasuk *thin capitalization*. DJP pun selaku pemegang otoritas perpajakan pun dapat mengedukasi para pemegang saham agar tidak menuntut profit atau dividen tinggi dari perusahaan tapi justru berujung pada berkurangnya potensi pendapatan negara.

Hal yang paling terpenting dalam permasalahan terkait praktik *thin capitalization* adalah tegasnya DJP dalam penerapan peraturan pemerintah terkait struktur permodalan antara hutang dan ekuitas pada perusahaan multinasional guna meningkatkan penerimaan negara khususnya dari sektor pajak.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dibuat, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Pratik *thin capitalization* sebaiknya diukur pula besaran transaksi yang dilakukan oleh induk perusahaan dengan anak perusahaan di negara *tax haven*. Rasio MAD memang alat ukur terbaik sebagai indikator praktek *thin capitalization*, namun akan lebih akurat jika ada juga yang meneliti besaran

transaksi ekonomi antara induk dengan anak perusahaan, terutama yang berada di negara *tax haven*.

2. Memasukkan ROA, ukuran perusahaan, dan *inventory intensity* sebagai variabel kontrol pada penelitian selanjutnya.
3. Tidak terpaku pada perusahaan manufaktur tapi juga sektor usaha lain.
4. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat diperbanyak variabel independen seperti *tax uncertainty*, Kepemilikan institusional, Dewan Komisaris, ataupun Komite Audit sehingga dapat menambah literatur tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *thin capitalization*
5. Bagi para pemegang saham agar tidak menuntut profit atau dividen tinggi dari perusahaan yang dari perusahaan tapi justru berujung pada berkurangnya potensi pendapatan negara
6. Bagi pihak Direktorat Jenderal Pajak untuk tegas dalam penerapan peraturan pemerintah terkait struktur permodalan antara hutang dan ekuitas pada perusahaan multinasional guna meningkatkan penerimaan negara khususnya dari sektor pajak.